

PENGARUH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP SIKAP BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK KELAS XII JURUSAN BISNIS *DARING PEMASARAN*

Syarif Rifai, Bambang Genjik Sumartono, Okianna
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: syarifrifai2417@student.untan.ac.id

Abstract

The form of this research is quantitative research with ex post facto research type. The sample in this study were students of class XII majoring in BDP at SMK Negeri 8 Pontianak, totaling 65 students. The sampling method is total sampling. The results of this study indicate that after conducting a simple linear regression test on the two variables it is said that entrepreneurial practice has a positive effect on the entrepreneurial attitude of students with the regression equation $Y = 115.415 + 4.092X$ and has an effect of 77.1%. By conducting a hypothesis test comparing the significance value with 0.05 so that the significance value is obtained of $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that (H_0) is rejected and (H_a) is accepted. Continue to test the hypothesis comparing the t value with the t table obtained by t count of $4.092 > 1.999$ t table so that it is concluded that (H_0) is rejected and (H_a) is accepted, which means that there is an influence between "The Effect of Entrepreneurship Practices on Entrepreneurial Attitudes of Class XII Students of BDP Department, State Vocational High School 8 Pontianak City "

Keywords: *Entrepreneurial Practice, Entrepreneurial Attitude*

PENDAHULUAN

Di Negara ini masih sangat banyak sekali masalah ketenagakerjaan yang harus dihadapi salah satunya adalah permasalahan yang terjadi pada lulusan SMK yang masih saja banyak yang menganggur padahal di SMK sudah diberikan visi misi agar peserta didiknya menjadi lulusan yang siap kerja karena dengan pendidikan masyarakat Indonesia akan memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap kewirausahaan yang dijadikan bekal untuk mengatasi pengangguran sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan data yang peneliti dapat saat melaksanakan PPL di SMK Negeri 8 Kota Pontianak, alumni jurusan bisnis daring pemasaran SMK Negeri 8 ini sangat minim sekali yang menjadi wirausaha, hal itu dikarenakan sikap kewirausahaan yang dimiliki individu tersebut cenderung kurang dikarenakan disekolah yang akan diteliti program magangnya yaitu bekerja di instansi yang

peserta didik nya cenderung dijadikan sebagai karyawan dengan konteks yang berbeda dari jurusan nya yaitu tentang *Bisnis Daring Pemasaran (BDP)*.

Menurut Fitzsimmons (2015), "*entrepreneurial attitudes are significant in explaining career decisions in all with some variation in the relative importance of each of these attitudes*". artinya sikap kewirausahaan sangat penting dalam menjelaskan keputusan karier dengan beberapa variasi dalam kepentingan relatif dari masing-masing sikap.

Menurut Osman (2011), "*Entrepreneurship is the practice of starting new organizations or revitalizing mature organizations, particularly new businesses generally in response to identified opportunities*". Artinya adalah kewirausahaan adalah praktik memulai organisasi baru atau

merevitalisasi organisasi dewasa, khususnya bisnis baru secara umum dalam menanggapi peluang yang teridentifikasi.

Kegiatan praktik kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat bagi peserta didik yaitu menambah pengetahuan tentang berbagai macam usaha yang ada disekolah, menambah keterampilan peserta didik dalam hal menjual, menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran, melatih mental peserta didik dalam berwirausaha peserta didik, melatih disiplin dan keuletan peserta didik, mendidik peserta didik untuk bersikap tidak boros dan jujur dalam bertindak.

Selain itu, dengan adanya praktik kewirausahaan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni, sehingga mampu membuat peserta didik memiliki sikap kewirausahaan yang kemudian dapat ditekuni setelah lulus sekolah nantinya.

Menurut Takdir (2015), “wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang yang memiliki ide mengenai produk atas jasa dan kemudian membisnisniskannya”. Kewirausahaan adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan.

Menurut Yulianto (2017), “Praktik kewirausahaan ini bukan hanya sekedar praktik biasa. Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya praktik kewirausahaan ini”. Tentunya hal ini memiliki tujuan yang akan dicapai pada akhir pemberian praktik dan berharap bisa menjadi bekal yang sangat berguna bagi peserta didik baik sekarang ataupun untuk masa yang akan datang. Untuk menumbuhkan sikap berwirausaha dimulai dengan tahapan pemahaman teori, studi kasus, motivasi, dan pemberian pengalaman. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman peserta didik jurusan bisnis *daring*

pemasaran (BDP) di SMK Negeri 8 Kota Pontianak dalam melaksanakan praktik kewirausahaan. Dengan praktik kewirausahaan diharapkan nantinya peserta didik akan mempunyai bekal keterampilan yang cukup, dan diharapkan peserta didik dapat muncul sikapnya dan berhasil untuk membuka usaha sendiri. Menurut Merdekawati (2016), indikator praktik kewirausahaan adalah (1) *Start Up*, (2) *Creativity*, (3) *Opportunity*, (4) *Risk Bearing*.

Menurut Takdir (2015), “sikap yang dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/organisasi, seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan integrasi, kemampuan mengambil resiko atas keputusan yang dibuat”. Menurut Aprilia (2015), “Lulusan SMK diarahkan untuk mampu bekerja diberbagai lapangan kerja yang ada. Akan tetapi, lulusan tersebut tidak sesuai harapan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada dan semakin tingginya jumlah pencari kerja, sehingga memaksa pencari kerja untuk dapat membuka usaha sendiri”.

Menurut Takdir (2015), yang menjadi indikator sikap berwirausaha adalah; (1) memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (2) Mandiri, (3) Berani menghadapi resiko, (4) Keinginan berprestasi tinggi, (4) Kemampuan manajerial. Menurut Akinlabi (2015), “*Practices entrepreneurship influences the entrepreneurial attitudes of students by providing the image of entrepreneurship as an alternative career, along with the role played by resources and other support mechanisms available in the education environment. In a similar vein, practices entrepreneurship is expected to enhance the participant's entrepreneurial attitudes by projecting positive entrepreneurial perceptions*”. Artinya, praktik kewirausahaan memengaruhi sikap berwirausaha peserta didik dengan memberikan citra kewirausahaan sebagai karier alternatif, bersama dengan peran

yang dimainkan oleh sumber daya dan mekanisme pendukung lainnya yang tersedia di lingkungan pendidikan. dalam nada yang Sama, praktik kewirausahaan diharapkan untuk meningkatkan sikap kewirausahaan peserta dengan memproyeksikan persepsi kewirausahaan yang positif.

Penelitian ini didukung oleh, Lulu Aprilia (2015), dengan penelitian nya yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik Kelas XII Pemasaran di SMK Palebon Semarang”. Hasil menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 50,21 dan kesiapan regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk praktik kerja industri diperoleh t hitung sebesar 1,796 dengan signifikan $0,080 < 0,05$, sikap kewirausahaan thitung sebesar 2.241 dengan signifikansi $0,031 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a1 , H_a2 , H_a3 diterima. Besarnya pengaruh secara parsial untuk variabel praktik kerja industri sebesar 7,62% dan sikap kewirausahaan sebesar 11,43%, secara simultan sebesar 28% selebihnya 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga didukung oleh Apriliana Eka Safitri Nugroho (2013), dengan penelitian nya yang berjudul, “Kontribusi Prestasi Praktik Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Peserta didik Kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi praktik berwirausaha peserta didik tergolong tinggi yaitu 33 atau 57% peserta didik termasuk pada kategori tinggi. Hasil analisis sikap berwirausaha menunjukkan bahwa sikap berwirausaha peserta didik tergolong tinggi yaitu 22 peserta didik. Uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara prestasi praktik kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha peserta didik kelas XII Busana butik SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil dari koefisien analisis regresi sederhana menghasilkan r hitung sebesar $0,462 > r_{tabel} 0,254$. dengan besaran t hitung sebesar $3,896 > t_{tabel}$ sebesar 2.00 hal ini menunjukkan bahwa terdapat

kontribusi antara variabel prestasi praktik kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha, sedangkan besaran koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.213 dengan nilai 21,3 %, sehingga kontribusi dari prestasi praktik kewirausahaan tersebut adalah 21.3%.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan diatas terdapat perbedaan dengan hasil penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS.22 dan diketahui nilai signifikasinya sebesar 0,001 (signifikasi lebih besar daripada 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara praktik kewirausahaan dengan sikap berwirausaha. Dalam perhitungan menggunakan SPSS.22 bahwa terdapat pengaruh sebesar 77,1%. Data tersebut diukur dengan indikator praktik kewirausahaan dan sikap berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data, bentuk penelitian ini adalah penelitian *Expostfacto*. Penelitian *Expostfacto* merupakan penelitian yang mengungkap data tanpa memberikan perlakuan terhadap variable lain yang diteliti (Sugiyono:2016). Metode penelitian *Expostfacto* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh praktik kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 8 Pontianak.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Kota Pontianak, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 siswa, yaitu XII BDP 1/31 siswa dan XII BDP 2/32 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 siswa dan diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau total sampling. Menurut Neolaka (2016:97), “*sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100”. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel ini adalah karena populasi yang diteliti hanya 65 peserta didik, jika ingin mengetahui sejauh mana praktik kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap berwirausaha maka peneliti harus meneliti seluruh peserta didik yang menjalankan praktik kewirausahaan.

Didalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik komunikasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data tetapi tidak mengharuskan seseorang peneliti berkomunikasi dengan sumber data melainkan hanya berupa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk angket (Nawawi:2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memberikan pernyataan kepada siswa kelas XII Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 8 Pontianak. Teknik studi dokumenter adalah teknik mengumpulkan data dengan mencari data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti (Nawawi:2012). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi dokumenter untuk mendokumentasikan responden yang sedang mengisi lembaran angket yang diberikan oleh peneliti..

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan lembaran angket dengan instrument variable praktik kewirausahaan (variable x) sebanyak 25 butir soal/pernyataan dan instrument variable sikap berwirausaha (variable y) sebanyak 30 butir soal/pernyataan dan soal dalam angket ini divalidasi oleh siswa yang bukan menjadi sampel yaitu siswa kelas XI BDP sebanyak 30 responden sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa jumlah responden uji coba/validasi adalah minimal 30 responden dengan jumlah 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Selanjutnya ditetapkan r-tabel sebesar 0.361 maka instrument tersebut adalah valid.

Peneliti mengujicobakan soal/pertanyaan tersebut kelas XII untuk diuji kevaliditasan soal tersebut, uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadilan suatu instrument (Arikunto:2006). Pada tahap validitas ini telah diolah dan ditemukan bahwa sebanyak 30 soal tersebut dinyatakan valid setelah diuji menggunakan SPSS volume 22.

Kemudian setelah diuji validitasnya pengujian menguji reabilitas soalnya, reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa reabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan (Arikunto:2006). Fungsi uji reabilitas ini adalah untuk mengetahui tinggi dan

rendahnya nilai reabilitas dari suatu instrument, karena semakin tinggi nilai reabilitasnya atau semakin besarnya nilai reabilitas maka instrument ini dapat dikatakan realibel atau ajeg. Dan diketahui setelah diuji reabilitasnya oleh peneliti, nilai reabilitasnya adalah sebesar 0,858 dan lebih besar dari angka rtabel yaitu 0.361 maka butir pertanyaan tersebut sudah realibel atau ajeg.

Yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis datanya adalah uji normalitas, uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji linearitas, uji ini digunakan untuk mengetahui antara variable bebas dan variable terikat apakah mempunyai hubungan yang linear. Uji regresi linear sederhana, uji ini digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable faktor penyebab (variable x) terhadap variable akibatnya (variable y). Uji hipotesis yang digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ada antara variabel x dan y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Mengapa harus melakukan uji normalitas? yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian dengan menggunakan SPSS 22 dan dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Criteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov Test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,678 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.65262026
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.678

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah variable bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Pengujian dengan menggunakan SPSS 22 dimana variable bebas dan terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 18

bahwa didalam *Anova Table* dalam kolom signifikan bahwa telah diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,753 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variable bebas praktik kewirausahaan (x) dengan variable terikat sikap berwirausaha (y).

**Tabel 2. Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Berwirausaha (Y) * Praktik Kewirausahaan (X)	Between Groups	(Combined)	4890.076	15	326.005	1.061	.415
		Linearity	2.701	1	2.701	.009	.926
		Deviation from Linearity	4887.374	14	349.098	.436	.753
Within Groups			15055.986	49	307.265		
Total			19946.062	64			

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji seberapa jauh hubungan sebab akibat antara variable bebas dengan variable terikat. Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 22 diketahui bahwa didalam tabel *Coefficients* kasus ini nilai nya sebesar 115,415 yang berarti bahwa jika tidak ada masalah dalam praktik kewirausahaan variable bebas maka variable terikatnya adalah sebesar 115,415. Sedangkan

angka regresinya sebesar 0,014 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat praktik kewirausahaan maka sikap berwirausaha meningkat sebesar 0,014. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y=115,415+0,014X$.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.415	10.713		10.773	.000
	Praktik Kewirausahaan (X)	.014	.153	-.012	4.092	.001

a. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha (Y)

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini adalah digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel x terhadap variabel y. Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa R Square sebesar

0,771. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh praktik kewirausahaan (x) terhadap sikap berwirausaha (y) sebesar 77,1% sedangkan 22,9% sikap berwirausaha peserta didik dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diterliti

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.771	.727	1,40865

a. Predictors: (Constant), Praktik Kewirausahaan (X)

b. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha (Y)

Pengujian Hipotesis

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menganalisis regresi dengan melihat signifikansi dari hasil output SPSS adalah (1) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa penelitian memiliki pengaruh (2) jika nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 mengandung arti bahwa penelitian tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan data yang diolah diketahui bawa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengaruh praktik kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha siswa kelas XII Jurusan MDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.415	10.713		10.773	.000
	Praktik Kewirausahaan (X)	.014	.153	-.012	4.092	.001

a. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha (Y)

Pembahasan

1. Praktik Kewirausahaan Peserta Didik Kelas XII Jurusan BDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak

Praktik kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang melatih kemampuan wirausaha sekaligus sebagai sarana belajar berwirausaha. Praktik kewirausahaan yang dilaksanakan di jurusan bisnis *daring* pemasaran (BDP) di SMK Negeri 8 Kota Pontianak adalah mewajibkan peserta didik

untuk berjualan mandiri disekolah selama 1 semester. Kemudian untuk meneliti terkait praktik kewirausahaan peneliti menggunakan indikator menurut Merdekawati (2016:246), yaitu; (1) *Start Up*, (2) *Creativity*, (3) *Opportunity*, (4) *Risk Bearing*. Adapun persentase dari masing-masing indikator adalah: (1) Start up 66,15%, (2) Creativity 68,92%, (3) Opportunity 68,37%, (4) Risk Bearing 67,08%. Berdasarkan indikator praktik kewirausahaan, persentase tertinggi adalah pada *Creativity* peserta didik yaitu persentasenya sebesar 68,92% dalam kategori tinggi yang berarti peserta didik tersebut sangat mengetahui bahwa kreatifitas dalam sebuah usaha adalah hal yang sangat penting. Kemudian persentase terendda adalah pada *Start Up* atau dalam memulai usaha yaitu persentasenya 66,15% dalam kategori tinggi, hal tersebut dikarenakan memulai usaha adalah hal yang sangat sulit untuk dilaksanakan sehingga masih perlu banyak berlatih dan belajar lagi.

2. Sikap Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII Jurusan BDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak

Sikap berwirausaha adalah bagian dari berbagai sikap mental positif dan memerlukan proses yang berasal dari dalam maupun luar. Dalam penelitian ini, sikap berwirausaha di pengaruhi oleh praktik kewirausahaan yang dilaksanakan oleh sekolah kemudian peneliti menggunakan angket untuk mengukur seberapa besar pengaruh praktik kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha dengan indikator menurut Takdir (2015:35), (1) memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (2) mandiri, (3) berani mengambil resiko, (4) keinginan berprestasi tinggi, (5) kemampuan manajerial. Adapun persentase dari indikator sikap berwirausaha adalah (1) memiliki etos kerja dan tanggung jawab 79,18%, (2) mandiri 76,26%, (3) Berani mengambil resiko 79,28%, (4) Keinginan berprestasi tinggi 76,51, (5) Kemampuan manajerial 71%. Berdasarkan indikator praktik kewirausahaan, persentase tertinggi adalah pada Keberanian dalam mengambil resiko peserta didik yaitu persentasenya sebesar 79,28% dalam kategori tinggi yang berarti peserta didik tersebut sangat mengetahui bahwa keberanian mengambil resiko dalam sebuah usaha adalah hal yang

sangat penting. Kemudian persentase terendda adalah pada kemampuan manajerial dalam memulai usaha yaitu persentasenya 71% dalam kategori tinggi, hal tersebut berarti peserta didik masih rendah dalam memiliki sikap berwirausaha berupa mengontrol usahanya.

3. Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII Jurusan BDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil analisis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha. Hasil pengujian regresi linear sederhana mengatakan bahwa angka konstan dalam kasus ini nilainya 115,415. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada masalah dalam praktik kewirausahaan (X) maka sikap berwirausaha (Y) adalah sebesar 115,415. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 4,092. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat praktik kewirausahaan (X) maka sikap berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 4,092. Karena nilai koefisien regresi tidak bernilai minus maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa praktik kewirausahaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha peserta didik (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 115,415 + 4,092 X$.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Akinlabi (2015:118), "*Practices entrepreneurship influences the entrepreneurial attitudes of students by providing the image of entrepreneurship as an alternative career, along with the role played by resources and other support mechanisms available in the education environment. In a similar vein, practices entrepreneurship is expected to enhance the participant's entrepreneurial attitudes by projecting positive entrepreneurial perception*". Artinya praktik kewirausahaan memengaruhi sikap berwirausaha peserta didik dengan memberikan citra kewirausahaan sebagai karier alternatif, bersama dengan peran yang dimainkan oleh sumber daya dan mekanisme pendukung lainnya yang tersedia di lingkungan pendidikan. dalam nada yang Sama, praktik kewirausahaan diharapkan untuk meningkatkan sikap

kewirausahaan peserta dengan memproyeksikan persepsi kewirausahaan yang positif.

Berdasarkan uji hipotesis pada analisis data diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada “Pengaruh praktik kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha peserta didik kelas XII Jurusan BDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak”.

4. Besar Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII Jurusan BDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak

Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa R Square sebesar 0,771. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh praktik kewirausahaan (X) terhadap sikap berwirausaha peserta didik (Y) sebesar 77,1% sedangkan 22,9% sikap berwirausaha peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti bisa jadi dari pengetahuan kewirausahaan, latar belakang orang tua, atau lain lain nya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan dan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

Praktik kewirausahaan kelas XII Jurusan BDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak sudah tergolong tinggi dibuktikan dengan penelitian menggunakan pertanyaan dengan persentase indikator sebagai berikut (a) Start Up 66,15% dengan kategori tinggi, (b) creativity 68,92% dengan kategori tinggi, (c) opportunity 68,37% dengan kategori tinggi, (d) Risk Bearing 67,08% dengan kategori tinggi. Hal ini artinya peserta didik sudah sangat memahami tentang cara ingin memulai sebuah bisnis, pentingnya kreativitas dalam sebuah usaha, cara meraih peluang dalam usaha dan menghadapi sebuah resiko yang mereka raih pada saat melaksanakan praktik kewirausahaan

Sikap berwirausaha peserta didik kelas XII Jurusan BDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak sudah tergolong tinggi dibuktikan dengan penelitian menggunakan angket/kuesioner dengan persentase indikator sebagai berikut (a) memiliki etos kerja dan tanggung jawab 79,18% dengan kategori tinggi, (b) mandiri 76,26% dengan kategori tinggi, (c) berani mengambil

resiko 79,28 dengan kategori tinggi, (d) keinginan berprestasi tinggi 76,51% dengan kategori tinggi, kemampuan manajerial 71% dengan kategori tinggi. Hal ini artinya peserta didik sudah memiliki sikap berwirausaha karena persentase yang diraih pada saat peneliti melakukan penelitian adalah tinggi.

Telah ditemukan Signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari angka probabilitas 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara “Praktik kewirausahaan peserta didik terhadap sikap berwirausaha peserta didik kelas XII Jurusan BDP SMK Negeri 8 Kota Pontianak”.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif karena didalam perhitungan SPSS vol.22 ditemukan nilai koefisien nya bernilai positif sebesar 4,092 sehingga dikatakan berpengaruh positif dengan besar pengaruhnya sebesar 77,1% dari praktik kewirausahaan dan 22,9% nya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Saran

Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan memberikan pendidikan berupa praktik kewirausahaan yang dapat membangkitkan atau memunculkan sikap berwirausaha peserta didik dengan cara memberikan fasilitas saat peserta didik melaksanakan praktik kewirausahaan

Bagi guru mata pelajaran kewirausahaan harus mempunyai skill tentang bagaimana menjadi wirausaha yang baik dengan cara memiliki usaha, baik itu usaha besar maupun usaha kecil. Sehingga pada penyampaian materi dan bimbingan saat praktik kewirausahaan terlaksana dengan baik.

Bagi peserta didik hendaknya dapat meningkatkan sikap berwirausaha yang dimiliki dengan cara menghadiri setiap expo yang diadakan oleh pihak luar dan membiasakan diri dengan sikap-sikap seorang wirausaha karena dengan mempunyai sikap berwirausaha maka akan lebih mudah untuk mengetahui langkah apa yang akan diambil ke depan nya dan dengan berwirausaha juga dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah pengangguran dengan membuka usaha yang kemudian memberikan peluang bagi orang lain yang tidak bekerja untuk bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih *Comdev* dan *Outreaching*, Ditjen Belmawa Kemenristekdikti serta Pengelola Bidik Misi Universitas tanjungpura Pontianak atas beasiswa studi dan riset sarjana yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akinlabi, B. (2015). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: the role of the theory of planned behaviour. Amerika Serikat: *Journal International of Advance Research in Social-ISSN 27754-181X*
- Aprilia, L. (2015). Pengaruh praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii pemasaran di smk palebon Semarang. Semarang: *Skripsi*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan teknik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitzsimmons, J. (2015). *Entrepreneurial attitudes and entrepreneurial intentions: a cross-cultural study of potential entrepreneurs in india, china, Thailand and australia*. Australia: Babson-Kauffman Entrepreneurial Research Conference
- Merdekawaty, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa universitas samawa sumbawa besar. Sumbawa: *Jurnal FKIP Universitas Samawa-ISSN:978-602-61182-0-2*
- Nawawi, H. (2015). *Metode penelitian bidang sosial*. Jakarta: Gajahmada University Press
- Neolaka, A. (2016). *Metode penelitian dan statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, A. (2013). Kontribusi prestasi praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas xii busana butik smk negeri 1 Wonosari. Yogyakarta: *Skripsi*
- Osman, E. (2011). Entrepreneurship, national culture and turkey. Turkey: *International Journal Of Business and Social Science-dx.doi.org/12.24883*
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Takdir, D. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya
- Yulianto, A. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi akuntansi smk negeri 1 klaten tahun pelajaran 2016/2017. Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan-ISSN:0183-5850.10.3*